

PERENCANAAN GEDUNG PMI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

Andriyanto¹, Prasetyo², Whardana³

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

²Dosen Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

³Dosen Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Ir. H. Juanda No. 80, Samarinda 75124

Email : Sanparazza@gmail.com

ABSTRAK

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan.

Perencanaan Palang merah Indonesia (PMI) dengan penekanan Arsitektur Futuristik adalah suatu bangunan yang digunakan untuk Proses Trasfusi darah yang bertaraf internasional dengan fasilitas dan lab sebagai sarana penunjang trasfusi darah yang lengkap di Samarinda dengan konsep Arsitektur Futuristik yang Arsitektur yang di desain dengan bentuk yang aneh dan berorientasi masa depan dan juga tidak lazim.

Melihat begitu besar peran Palang Merah Indonesia di setiap bencana, maka dibutuhkan kantor Palang Merah Indonesia di Provinsi Kalimantan Timur yang memadai untuk semua peralatan, sumber daya manusia, dan barang bantuan untuk dibagikan kepada korban bencana.

Kata kunci : Perencanaan, Futuristik, Indonesia.

ABSTRACT

The Indonesian Red Cross (PMI) is a national association organization in Indonesia engaged in the field of social humanity. PMI always adheres to the seven basic principles of the International Movement for the Red Cross and Red Crescent namely humanity, equality, volunteerism, independence, unity, neutrality, and universality.

Indonesian Red Cross Planning (PMI) with an emphasis on Futuristic Architecture is a building used for international blood transfusion with facilities and laboratories as a means of supporting blood transfusion that is complete in Samarinda with the concept of Futuristic Architecture Architecture that is designed with strange shapes and future-oriented and also unusual.

Seeing the enormous role of the Indonesian Red Cross in each disaster, it would require an adequate Indonesian Red Cross office in East Kalimantan Province for all equipment, human resources, and relief items to be distributed to disaster victims.

Keywords: Planning, Futuristic, Indonesia.

PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan.

Perencanaan Palang merah Indonesia (PMI) dengan penekanan Arsitektur Futuristik adalah suatu bangunan yang digunakan untuk Proses Trasfusi darah yang bertaraf internasional dengan fasilitas dan lab sebagai sarana penunjang transfusi darah yang lengkap di Samarinda dengan konsep *Arsitektur Futuristik* yang Arsitektur yang di desain dengan bentuk yang aneh dan berorientasi masa depan dan juga tidak lazim,

Selain itu Perencanaan dengan Penekanan Arsitektur Futuristik Menambah kesan Bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang pesat di era sekarang dan menjadi satu-satunya gedung PMI yang menggunakan konsep Arsitektur Futuristik yang ada di Samarinda.

Melihat begitu besar peran Palang Merah Indonesia di setiap bencana, maka dibutuhkan kantor Palang Merah Indonesia di Provinsi Kalimantan Timur yang memadai untuk semua peralatan, sumber daya manusia, dan barang bantuan untuk dibagikan kepada korban bencana.

Sehingga sangat dibutuhkan untuk membuat “*Perencanaan Gedung Palang Merah Indonesia dengan penekanan Arsitektur Futuristik di Propinsi Kalimantan Timur.*”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) Survey lapangan (observasi) dan (2) wawancara. Pada perancangan ini, data primer diperoleh dari survey lokasi tapak dan wawancara. Data sekunder sendiri merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun Metode Analisa Penelitian yang Melakukan Study literatur dengan buku – buku dan standar fasilitas mengenai judul. Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa site, Analisa Tinjauan KDB, KDH, Kebutuhan Luasan Site berdasarkan perhitungan yang telah dihitung untuk KDB dan KDH. Analisa Ruang dan Gubahan Ruang, analisa Massa dan Gubahan Massa, Analisa Bentuk Bangunan, Analisa Struktur, dan Analisa utilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan adalah merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Louise E. Boone dan David L. Kurtz (1984) bahwa: *planning may be defined as the proses by which manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective.*

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas atau di dalam tanah atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan.

Kalimantan Timur atau biasa disingkat Kaltim adalah sebuah provinsi Indonesia di Pulau Kalimantan bagian ujung timur yang berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi. Luas total Kaltim adalah 129.066,64 km² dan populasi sebesar 3.6 juta. Kaltim merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah keempat di nusantara. Ibukotanya adalah Samarinda.

Dengan definisi tersebut bahwa perencanaan gedung palang merah indonesia di Provinsi Kalimantan Timur merupakan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukan yaitu kegiatan sosial atau organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan di sebuah provinsi Indonesia di Pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Timur.

Lokasi Perancangan

A. Lokasi terletak DiJalan Apt.Pranoto, askes jalan dekat jalan raya dan jalan semen, Lokasi site didukung adanya daya listrik, PDAM, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Drainase namun kekurangan di site ini minimnya jaringan Telekomunikasi. Tingkat keamanan di sekitar Site ini juga sedikit jauh dari Pos Polisi, disite ini Memiliki jenis tanah rawa. Dari Segi view/Pemandangan lokasi ini mempunyai view yang bagus dikarenakan disekitar lokasi terdapat pepohonan.

Identifikasi Lokasi

1. Akses menuju lokasi
Akses menuju site adalah suatu kondisi jalan yang mudah dicapai atau jarak lokasi dalam menempuh baik dari kota maupun di luar kota.
2. Potensi view
Suatu kondisi terhadap bangunan di bagian barat, timur, selatan, dan utara.
3. Potensi topografi

Potensi topografi adalah hal yang paling penting dalam perancangan karena harus menyesuaikan kondisi tanah yang mendukung sesuai dengan perancangan bangunan.

4. Potensi lingkungan

Potensi lingkungan yaitu suatu lingkungan sekitar site baik dari pandangan dekat ataupun pandangan luas, dan ada suatu bangunan apa yang mendukung pada perancangan bangunan.

5. Potensi utilitas

Tersedianya listrik, PDAM, drainase dan lain – lain yang mendukung lokasi untuk sebagai perancangan bangunan pada site.

Analisa Perencanaan Rekap Ruang

No	REKAP
1	R direktur
2	R tata usaha
3	R staf
4	Gudang peralata
5	Ruang donor darah
6	Ruang IMLTD
7	Ruang Komponen
8	Ruang penyimpanan
9	Ruang cs / distribusi
10	Ruang tunggu
11	Ruang loby
12	Toilet

(Sumber : Penulis, 2019)

Analisa Perencanaan Besaran Ruang

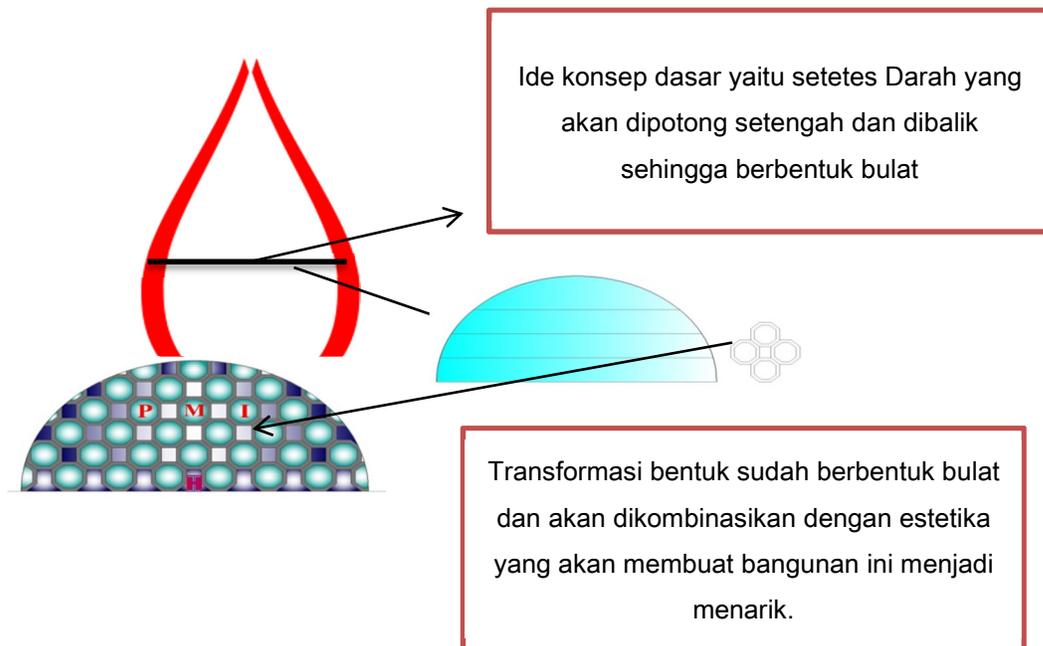
Besaran ruang yang terbentuk dari adanya analisa rekab ruang kegiatan dalam Perencanaan Monumen Perjuangan ini, yang selanjutnya menghasilkan suatu besaran ruang dengan data rekab besaran sebagai berikut :

Kelompok Kegiatan	Jumlah (m ²)
A. Kebutuhan Ruang UTD PMI	939,253 m ²
B. Kebutuhan Ruang di Markas PMI	642,239 m ²
C. Kebutuhan Ruang pendukung	634,009 m ²
TOTAL LUAS RUANG	2,215,501 m²
TOTAL LUAS KESELURUHAN 60%	3,544,801 m²

(Sumber : Penulis, 2019)

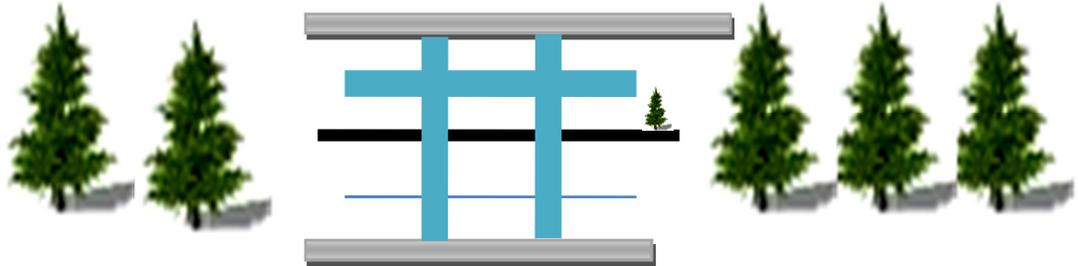
Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan yaitu suatu bentuk dasar dalam sebuah perencanaan bangunan yang menjadi bentuk bangunan yang direncanakan yang terdiri dari konsep bentuk bangunan, konsep warna dan konsep material.



Konsep Warna

Sesuai dengan hasil analisa untuk konsep penggunaan warna pada PMI ini yaitu kaca pada sekeliling bangunan berwarna biru dan estetika berwarna abu abu,



DAFTAR PUSTAKA

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2017, Kecamatan Sanga-sanga Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.

Darmawan, Edy dan Maharani Maria Rosita. 2016, *Konsep Perancangan Arsitektur*, Erlangga, Semarang.

Diktorat Bina Penataan Bangunan, 2017, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.05/PRT/M/2016, "*Izin mendirikan bangunan*".

Hakim, Rustam. 2012, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Ferdiana, Maria Dwi. 2014, *Teknik Gambar Arsitektural dan Utilitas Gedung*, TAKA Publisher, Yogyakarta.

Tinarbuko, Sumbo .2009, *Semiotika Komunikasi Visual*, JALASUTRA, Yogyakarta.

UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

PERMEN PUPR Republik Indonesia No.01/PRT/M/2015 Tentang Bangunan Gedung Cagar Budaya Yang Dilestarikan

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Tim media

Francis D.K Ching, *Bentuk Ruang dan Tatahan*, PT.Gelora Aksara Pratama,

Obeng, D. (1996). *Merah Putih di Langit Sanga-sanga*. Jakarta: Puspa Swara.

White, E. T. (2018). *Analisa Tapak*. Florida: Intermatra

Ching, F. D. K. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.